

***THE ROLE OF PARENTS IN MOTIVATING THE CHILDREN OF
THE PEOPLES OF THE SEA TRIBE (MANTANG) ON LEARNING
PROCESS IN THE SCHOOL BASIC EDUCATION LEVEL IN THE
ISLAND OF LIPAN PENUBA VILLAGE SELAYAR SUBDISTRICT
LINGGA REGENCY RIAU ISLANDS***

Rinta Yuliana Mandasari*, Dra. Bedriati Ibrahim, M.Si**, Bunari, M.Si***
Email: rintamanda01@gmail.com, bedriatiibrahim@gmail.com bunari1975@gmail.com
Cp: 082277151819

*History Education Program
Department of Social Sciences Education
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *Indigenous Peoples of the Sea Tribe (Mantang) is one of the tribes in Riau Islands Province which is categorized as an isolated society. These isolated or sea tribes are often identified as fools, backward, poor and always use magical powers (in their supernatural powers) in their lives. Indigenous Peoples of the Sea Tribe (Mantang) is a group of people who lack awareness and motivation about the importance of education for their lives are more advanced. The research aims to find out (1) to find out the history of the entry of primary school education to the children of Indigenous Peoples of the Sea tribe (Mantang) on Lipan Island Penuba Village (2) to find out how the role of parents in motivating Indigenous Peoples of the Sea Tribe (Mantang) children in Lipan Island Penuba Village to attend school (3) to find out the inhibiting factors for Indigenous Peoples of the Sea Tribe (Mantang) in providing educational support for their children. The method used in this research is descriptive qualitative. The results of this reaserch indicate that (1) the history of the inclusion of education in Lipan Island begins with the construction of a formal school that is SDN 006 Selayar (2) Indigenous Peoples of the Sea Tribe (Mantang) has been running the role of parents as a motivator and facilitator well in terms of paying attention to the education of his son (3) factors that become obstacles of children in carrying out the educational process that is the family's economic factors, the influence of environmental factors such as distance and time to school and low public mindset about education.*

Key Words: *The Role of Parents, Education Motivation*

**PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI ANAK
MASYARAKAT ADAT SUKU LAUT (MANTANG) PADA PROSES
PEMBELAJARAN TINGKAT PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR DI
PULAU LIPAN DESA PENUBA KECAMATAN SELAYAR
KABUPATEN LINGGA KEPULAUAN RIAU**

Rinta Yuliana Mandasari*, Dra. Bedriati Ibrahim, M.Si**, Bunari, M.Si***
Email: rintamanda01@gmail.com, bedriatiibrahim@gmail.com, bunari1975@gmail.com
Cp: 082277151819

Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Masyarakat Adat Suku Laut (Mantang) adalah salah satu suku bangsa yang terdapat di daerah Provinsi Kepulauan Riau yang dikategorikan sebagai masyarakat terasing. Masyarakat terasing atau suku laut ini sering diidentifikasi sebagai orang bodoh, terkebelakang, miskin dan selalu menggunakan kekuatan magis (kekuatan supranatural) dalam kehidupan mereka. Masyarakat Adat Suku Laut (Mantang) ini merupakan sekelompok masyarakat yang kurang kesadaran dan motivasi tentang pentingnya pendidikan untuk kehidupan mereka yang lebih maju. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui sejarah masuknya pendidikan Sekolah Dasar ke anak-anak Masyarakat Adat Suku Laut (Mantang) di Pulau Lipan Desa Penuba (2) untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam memotivasi anak Masyarakat Adat Suku Laut (Mantang) di Pulau Lipan Desa Penuba untuk bersekolah (3) untuk mengetahui faktor penghambat bagi Orang Tua Masyarakat Adat Suku Laut (Mantang) dalam memberikan dukungan pendidikan anaknya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) sejarah masuknya pendidikan di Pulau Lipan diawali dengan pembangunan sebuah sekolah formal yaitu SDN 006 Selayar (2) Masyarakat Adat Suku Laut (Mantang) sudah menjalankan peran orang tua sebagai motivator dan fasilitator dengan baik dalam hal memperhatikan pendidikan anaknya (3) faktor yang menjadi penghambat anak dalam menjalankan proses pendidikan yaitu faktor perekonomian keluarga, pengaruh faktor lingkungan seperti jarak dan waktu menuju sekolah serta rendahnya pola pikir masyarakat tentang pendidikan.

Kata Kunci: Peran Orang Tua, Motivasi Pendidikan

PENDAHULUAN

Menurut Zulkarnain (2010:12) setiap orang berhak mendapatkan pendidikan yang layak dengan biaya yang terjangkau oleh semua lapisan masyarakat karena pendidikan saat ini tidak mengenal strata dan lapisan sosial, bahkan pendidikan menjadi kebutuhan mendasar (*basic need*) yang melekat pada diri setiap orang. Pendidikan merupakan kata kunci untuk memajukan taraf kehidupan masyarakat, Pasal 31 UUD 1945 yang telah diamandemen yang diperjelas dalam Pasal 5 Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan "Warga negara di daerah terpencil atau terbelakang serta masyarakat adat yang terpencil berhak memperoleh pendidikan layanan khusus".

Menurut Munardji, (2004:131) orang tua dan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak-anak. Ayah dan ibu bertanggung jawab untuk membantu memanusiaikan, membudayakan dan menanamkan nilai-nilai terhadap anaknya. Keluarga merupakan orang-orang yang secara terus menerus atau yang sering tinggal bersama si anak, yang termasuk didalamnya ayah, ibu, kakek, nenek, saudara laki-laki maupun saudara perempuan. Diantara mereka orang tua (ayah dan ibu) yang mempunyai tanggung jawab penuh menjaga dan memelihara anak tersebut. Selain itu, orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam memenuhi pendidikan si anak. Selain berbagai hal tersebut orang tua juga harus bisa memotivasi anaknya agar tetap semangat dalam menjalani pendidikan, dan tidak menyianyikan apa yang telah orang tua berikan atau usahakan untuk menjamin pendidikannya. Dengan demikian secara sederhana dapat dikatakan bahwa motivasi merupakan kekuatan yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan.

Sekarang pendidikan sudah sangat berkembang namun belum semua masyarakat kita menyadari akan arti penting pendidikan formal terutama dalam masyarakat perdesaan dan desa pedalaman. Ini bisa kita lihat pada beberapa (orang tua) masih ada keengganan untuk mengirim anak-anaknya ke sekolah karena mengurangi tenaga kerja yang mungkin dikerahkan untuk mencari nafkah, walaupun mereka mengirimkan anak-anaknya ke sekolah biasanya tidak sampai tamat (Departemen P dan K, 1994/1995). Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka pemerintah memiliki peran penting dalam pendidikan, seperti yang tercantum dalam UUD 1945 BAB XIII Pasal 31 tentang pendidikan (2012:190) bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan dan setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya.

Peranan pemerintah dalam bidang pendidikan tersebut sudah terlihat dengan adanya sekolah-sekolah yang ada di daerah pedalaman Indonesia seperti Sekolah Dasar yang ada di daerah Masyarakat Adat Suku Laut (Mantang) Pulau Lipan di Desa Penuba, Kepulauan Riau. Suku laut adalah salah satu suku bangsa yang terdapat di daerah di Provinsi Riau dan Kepulauan Riau yang di kategorikan sebagai masyarakat terasing. Masyarakat terasing, termasuk orang laut sering di dentikkan sebagai orang bodoh, terbelakang, miskin dan selalu menggunakan magic (kekuatan supranatural) dalam kehidupan mereka (Isjoni, 2002). Salah satu suku laut yang ada di Kepulauan Riau adalah Masyarakat Adat Suku Laut (Mantang).

Masyarakat Adat Suku Laut (Mantang) ini merupakan sekelompok masyarakat yang kurang kesadaran dan motivasi tentang pentingnya pendidikan untuk kehidupan mereka yang lebih maju. Sebagai orang tua, mereka lebih mementingkan ekonomi keluarga dari pada harus memotivasi anak-anaknya untuk mengancam pendidikan yang

akan bisa membuat mereka bangkit dari ketepurukan ekonomi bahkan diberbagai aspek kehidupan lainnya. Minimnya kesejahteraan ekonomi dan juga wawasan tentang menata perekonomian di daerah suku laut Pulau Lipan tidak menutup kemungkinan membuat pendidikan masih sangat rendah.

TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui sejarah masuknya Pendidikan Sekolah Dasar ke anak-anak Masyarakat Adat Suku Laut (Mantang) di Pulau Lipan Desa Penuba
2. Untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam memotivasi anak Masyarakat Adat Suku Laut (Mantang) di Pulau Lipan Desa Penuba untuk bersekolah
3. Untuk mengetahui faktor penghambat bagi Orang Tua Masyarakat Adat Suku Laut (Mantang) dalam memberikan dukungan pendidikan anaknya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masyarakat Adat Suku Laut (Mantang) ini bermukim di Pulau Lipan Desa Penuba. Disebut Pulau Lipan karena bentuk pulaunya memanjang seperti seekor lipan/kelabang (Evawarni, 2005;9). Masyarakat ini sudah mulai menetap di darat, namun orientasi kehidupan mereka masih tetap ke laut. Laut merupakan sumber kehidupan dan tempat mereka beraktifitas sehari-hari. Seperti yang dikatakan bahwa laut merupakan kehidupan mereka oleh karna itu mata pencaharian masyarakat ini adalah sebagai nelayan. Menurut Evawarni (2005: 13) mengatakan bahwa pekerjaan sebagai nelayan ini terbagi menjadi dua, yaitu nelayan modern dan nelayan tradisional. dimana Masyarakat Adat Suku Laut (Mantang) merupakan nelayan tradisional yang hanya menggunakan sampan kecil, jala/jaring, tombak dan pancingan sebagai alat yang digunakan untuk menangkap ikan dan hasil laut lainnya.

Di Pulau Lipan ini dibangun Sekolah Dasar Negeri 006 Selayar yang bertujuan untuk meringankan beban masyarakat dan memotivasi anak-anak Masyarakat Adat Suku Laut (Mantang) agar lebih semangat dalam mengecam pendidikan formal. Masyarakat Adat Suku Laut (Mantang) saat ini sudah memeluk agama, namun mereka belum melaksanakan sebagaimana mestinya. Dan dalam kehidupan sehari-hari pengaruh dari kepercayaan animisme dan dinamisme masih sangat tampak. (Evawarni, 2005:58).

A. Sejarah masuknya Pendidikan Sekolah Dasar ke anak Masyarakat Adat Suku Laut (Mantang) Pulau Lipan Desa Penuba

Sebagaimana tercantum dalam UU No 20 pasal 5 yang salah satunya berbunyi “Warga negara di daerah terpencil atau terbelakang serta masyarakat adat yang terpencil berhak memperoleh pendidikan layanan khusus”. Oleh karena itu, sebagai bentuk pewujudan dari UU tersebut maka pemerintah Kabupaten Lingga membangun Sekolah

Dasar di tengah-tengah lingkungan Masyarakat Adat Suku Laut (Mantang). Sebagai bentuk pewujudan dari UU tersebut maka pemerintah Kabupaten Lingga mendirikan sebuah sekolah formal yaitu SDN 006 Selayar di tengah-tengah lingkungan Masyarakat Adat Suku Laut (Mantang) yang ada di Pulau Lipan.

Saat sebelum sekolah ini dibangun, anak-anak Masyarakat Adat Suku Laut (Mantang) di Pulau Lipan ini harus menyeberangi laut \pm 10 menit untuk menuju SDN 009 yang ada di Desa Penuba. Desa Penuba sendiri merupakan sebuah pulau yang mayoritas masyarakatnya adalah masyarakat pribumi. Untuk sampai di SDN 009 tersebut anak-anak Masyarakat Adat Suku Laut (Mantang) ini harus berdayung menggunakan sampan dayung yang biasa digunakan para nelayan untuk menangkap ikan dilaut. Tidak banyak dari mereka yang pergi kesekolah diantar dan dijemput oleh orangtuanya. Keadaan seperti ini sangat memperhatikan dan beresiko besar terlebih lagi pada anak-anak yang harus berdayung sendiri tanpa pengawasan orangtuanya. Pada tahun 2001, pemerintah akhirnya mendirikan SDN 006 Selayar di Pulau Lipan. Sekolah ini dikhususkan pada anak-anak Masyarakat Adat Suku Laut (Mantang) sehingga tidak lagi mempersulit akses mereka untuk menuju kesekolah. SDN 006 Selayar ini pada awalnya hanya terdiri dari 2 ruangan dimana ruangan tersebut digunakan untuk ruang kelas dan juga ruang guru. Tenaga pengajarnya sendiri pun hanya terdiri dari 3 orang guru honor.

B. Peran orang tua dalam memotivasi anak Masyarakat Adat Suku Laut (Mantang) Pulau Lipan Desa Penuba untuk bersekolah

Menurut Stainback dan Susan (1999:54) tentang peranan orang tua antara lain sebagai motivator, Fasilitator dan sebagai pembimbing atau pengajar. Setiap orang tua memiliki peranan dan memiliki cara tersendiri untuk memberikan motivasi kepada anaknya. Begitu pula dengan orang tua Masyarakat Adat Suku Laut (Mantang). Beberapa bentuk motivasi yang diberikan orang tua yaitu, memberikan motivasi dalam bentuk nasehat-nasehat serta memberikan pandangan positif bagi anak tentang pendidikan yang mampu membuat anak terdorong untuk giat belajar hingga mereka mendapatkan hasil yang memuaskan. Namun tidak semua anak mampu meraih keberhasilan dengan mudah, tak banyak dari mereka akan merasakan kegagalan. Untuk mengatasi hal tersebut orang tua bisa memberikan tambahan jam belajar kepada anak. Hal ini sehubungan dengan pendapat Syaiful Bahri Djamrah (2008:63) tentang pentingnya penambahan waktu belajar di rumah bahwa “agar setelah sekolah siswa mengulangi kembali bahan pelajaran di rumah, hal ini dilakukan karena tidak semua yang dijelaskan guru terkesan dengan baik”.

Orang tua akan merasa bangga apabila anak mereka mendapatkan prestasi disekolahnya. Untuk memberikan motivasi yang lebih maka orang tua juga harus memberikan perhatian dalam bentuk penghargaan atas apa yang telah diraih anak dalam prestasi belajar seperti memberikan hadiah, memberikan pujian dan memberikan pengertian agar tidak mudah merasa puas dan terus belajar.

Motivasi juga bisa diberikan pada saat anak pulang sekolah. Ketika anak pulang sekolah maka sambutlah mereka dengan rasa perhatian, misalnya dengan menyanyakan kegiatan mereka disekolah, membantu mereka melepas seragam sekolah atau juga dengan menanyakan tugas rumah/PR yang diberikan guru, dengan begitu anak-anak akan merasa mendapat sambutan atau perhatian dari orang tua mereka saat di rumah,

selain itu juga mampu mengontrol anak agar mengingat apa saja kegiatan maupun pelajaran yang mereka lakukan disekolah.

Menurut Kartono (1992:92) “Peranan orang tua dalam memberikan motivasi yaitu dengan mengawasi kegiatan belajar anak dirumah, sehingga dapat mengetahui apakah anaknya belajar dengan sebaik-baiknya”. Dalam hal ini pun setiap orang tua memiliki cara tersendiri untuk mengajarkan anak untuk disiplin dan mandiri. Orang tua harus mampu memberikan pendidikan norma dan nilai yang baik saat dirumah, karena orang tua lah yang harus partisipasi dalam mendidik anak saat dirumah. Seperti yang dikatakan oleh Abdurahman An-Nahlawi (dalam Setya Ningsih 2013:17) “Partisipasi orang tua dalam pendidikan anak sangatlah penting, karena pendidikan anak tidak hanya dilakukan disekolah, tetapi juga dilakukan di pusat-pusat pendidikan yang salah satunya dilakukan didalam lingkungan rumah tangga”.

Selain sebagai motivator, orang tua juga berperan sebagai fasilitator dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), fasilitas adalah segala hal yang dapat memudahkan perkara (kelancaran tugas dan sebagainya) atau kemudahan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2001:314). Ada beberapa fasilitas yang harus disediakan orang tua demi menunjang pendidikan anak seperti menyediakan peralatan sekolah seperti seragam, alat tulis dsb, merupakan hal utama dalam menunjang pendidikan anak. Sama halnya dengan apa yang dikatakan Kartini Kartono (1992: 91) yaitu “Menyediakan fasilitas belajar, yang dimaksud fasilitas belajar disini adalah alat tulis, buku tulis, buku-buku pelajaran dan tempat untuk belajar. Hal ini dapat mendorong anak untuk lebih giat belajar, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar”. Fasilitas belajar dirumah juga harus diperhatikan agar mereka mampu membangun suasana belajar yang nyaman seperti halnya pendapat Rudi Mulyatiningsih (2006:52) “untuk semangat belajar meningkat maka perlu mengatur tempat belajar, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengatur tempat belajar, antara lain yaitu pertama tentukan tempat belajar yang tetap, kedua hindari dari gangguan belajar berupa suara maupun pandangan, yang ketiga aturlah cahaya lampu agar tidak mengenai mata dan dapat menerangi seluruh ruangan, yang keempat pilih meja dan kursi yang dapat dipakai untuk duduk dengan tegak, dsb”.

C. Faktor penghambat bagi orang tua Masyarakat Adat Suku Laut (Mantang) dalam memberikan dukungan pendidikan anaknya.

Dalam memenuhi segala kebutuhan yang berhubungan dengan pendidikan sebagai orang tua mereka menemui beberapa hal, hal tersebut bisa saja merupakan hal yang menjadi faktor pendukung atau pun faktor penghambat dalam memberikan dukungan pendidikan kepada anaknya. Faktor lingkungan, faktor ekonomi, faktor keluarga merupakan hal yang sangat mempengaruhi pendidikan anak.

Faktor utama yang menjadi penghambat adalah faktor perekonomian keluarga. Rendahnya penghasilan yang diperoleh tidak sebanding dengan yang mereka keluarkan dalam memenuhi kebutuhan, banyaknya jumlah tanggungan dalam satu keluarga, serta banyaknya jumlah anak di usia sekolah yang menjadi tanggungan. Hal tersebut merupakan masalah utama yang mereka hadapi dalam menghambat mereka untuk menunjang pendidikan anak. Jika di lihat dari segi faktor lingkungan, yang menjadi penghambat salah satunya adalah pengaruh yang datang dari anak yang tidak bersekolah, sehingga membuat pola pikir anak lainnya juga berfikir hal yang sama,

bahwa sekolah tidaklah sangat dibutuhkan dan menyenangkan, serta kurangnya kesadaran anak itu sendiri tentang pentingnya pendidikan tersebut.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peran orang tua dalam memotivasi anak masyarakat adat suku laut (Mantang) pada proses pembelajaran tingkat pendidikan sekolah dasar di Pulau Lipan, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Sejarah masuknya pendidikan di Pulau Lipan

UU No 20 pasal 5 yang salah satunya berbunyi “Warga negara di daerah terpencil atau terbelakang serta masyarakat adat yang terpencil berhak memperoleh pendidikan layanan khusus”. Oleh karena itu, pemerintah Kabupaten Lingga mendirikan sebuah sekolah formal yaitu SDN 006 Selayar di tengah-tengah lingkungan Masyarakat Adat Suku Laut (Mantang) yang ada di Pulau Lipan. SDN 006 Selayar ini bertujuan agar anak-anak dari Masyarakat Adat Suku Laut (Mantang) lebih termotivasi untuk bersekolah dan mereka mendapatkan pendidikan yang layak dan setara dengan pendidikan anak di Indonesia pada umumnya. Dari hasil penelitian, dapat kita lihat bahwa pendidikan sudah lama masuk ke lingkungan mereka, tapi kurangnya kesadaran masyarakat itu sendiri tentang pentingnya pendidikan membuat hambatan bagi anak-anaknya untuk mendapatkan pendidikan.

2. Peran orang tua

Peran orang tua dalam pendidikan anak yaitu sebagai motivator dan juga fasilitator. Dilihat dari hasil penelitian orang tua telah memberikan motivasi atau dorongan kepada anak untuk bersekolah. Baik dari segi nasehat yang diberikan, baik berupa apresiasi atau hadiah prestasi dan juga hukuman yang diberikan ketika anak melakukan sebuah kesalahan. Dalam hal ini orang tua telah mampu memberikan pengertian kepada anak agar rajin bersekolah. Selain itu orang tua juga berperan sebagai fasilitator yang artinya menyediakan segala fasilitas pendidikan yang menunjang belajar anak dirumah. Misalnya para orang tua telah menyediakan meja belajar, lampu penerangan, ruang belajar yang sangat membantu anak untuk lebih bersemangat untuk bersekolah. jika dilihat dari hasil penelitian, orang tua Masyarakat Adat Suku Laut (Mantang) yang ada di Pulau Lipan sudah mengusahakan dalam memenuhi segala fasilitas yang dibutuhkan. Dengan ini maka dapat kita simpulkan orang tua Masyarakat Adat Suku Laut (Mantang) sudah menjalankan peran orang tua dengan baik dalam hal memperhatikan pendidikan anaknya.

3. Faktor penghambat bagi orang tua

Dalam hal ini kita dapat menemui beberapa faktor yang menjadi penghambat untuk anak dalam menjalankan proses pendidikan, baik itu faktor dari diri sendiri, orang lain atau teman sebaya dan juga faktor lingkungan. Adapun faktor yang masih menjadi penghambat yaitu:

- a. Faktor utama yang menjadi penghambat adalah faktor perekonomian keluarga
- b. Di lihat dari segi faktor lingkungan, yang menjadi penghambat salah satunya adalah pengaruh yang datang dari anak yang tidak bersekolah, sehingga membuat pola pikir anak lainnya juga berfikir hal yang sama, bahwa sekolah tidaklah sangat dibutuhkan
- c. Lingkungan tempat tinggal, misalnya jarak yang ditempuh menuju sekolah, waktu yang mereka butuhkan atau juga medan yang dilalui anak untuk sampai disekolah.dsb

Rekomendasi

Dengan selesainya penelitian ini harapan penulis semoga ini bisa bermanfaat bagi pembaca. Oleh karena itu penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dari segi peran orang tua, berdasarkan penelitian peran orang tua sangat penting dalam memberikan pendidikan bagi anaknya, baik dari peran orang tua sebagai motivator dan juga fasilitator. Peran orang tua sebagai motivator sangat memiliki pengaruh penting dalam kelancaran pendidikan anaknya, dengan segala dukungan, semangat dan juga bimbingan yang diberikan orang tua dapat membuat anak termotivasi untuk terus mengenyam dunia pendidikan formal. Diharapkan pula kepada orang tua agar saling memberikan motivasi kepada orang tua lainnya agar anak mereka juga mampu mendapatkan pendidikan formal yang layak. Selain sebagai motivator orang tua juga berperan sebagai fasilitator, untuk itu diharapkan kepada orang tua agar lebih memperhatikan fasilitas pendidikan yang disediakan untuk anak belajar dirumah. Karena seseorang yang memiliki fasilitas perlengkapan yang lengkap secara otomatis akan mendapat pengalaman belajar yang lebih, serta dapat menambah motivasi anak untuk lebih giat dan semangat belajar. Oleh karena itu, orang tua harus memberikan dorongan yang lebih kepada anak supaya lebih rajin dan termotivasi dalam menjalankan pendidikan formal, terutama pada masa tingkat pendidikan Sekolah Dasar dimana anak-anak masih sangat membutuhkan dorongan dan motivasi dari orang tuanya.
2. Dari segi faktor penghambat, dapat kita ketahui yang menjadi penghambat adalah jarak yang ditempuh menuju sekolah, waktu yang dibutuhkan dan juga medan yang dilalui anak untuk menuju ke sekolah. Untuk itu diharapkan kepada pemerintah dan masyarakat setempat untuk saling bekerja sama dalam memecahkan masalah ini. Lebih memperhatikan kondisi perkampungan yang akan dilalui anak menuju sekolah, belum lagi dengan adanya perubahan cuaca, jika musim hujan jalan bisa menjadi licin dan akan sangat berbahaya. Selain itu juga faktor penghambat juga datang dari diri anak tersebut, baik itu dikarenakan anak sulit bergaul dengan temannya, anak tidak memiliki rasa percaya diri dan minder bahkan pengaruh-

pengaruh lingkungan luar rumah yang mampu merubah pola pikir tentang pentingnya pendidikan. Oleh sebab itu orang tua juga diharapkan mampu membangkitkan semangat anak dan rasa percaya diri. Dari bimbingan dan semangat orang tua yang mampu membuat anak lebih merasa yakin dan percaya diri dalam kegiatan yang dilakukan sehari-hari baik disekolah maupun dirumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful Bahri, 2008. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* , Jakarta: PT. Rineka Cipta,
- Evawarni, Galba, dan Sindu. 2005. *Kearifan Lokal Masyarakat Adat Orang Laut di Kepulauan Riau*. Tanjung Pinang: Departemen Kebudayaan dan Pariwisata.
- Isjoni, 2002. *Komunitas Adat Terpencil Tersingkir Di Tengah Gemerlap Zaman*, Pekanbaru, Bahasa Press Munardji. 2004. *Ilmu Pengetahuan Islam*, Jakarta: PT. Bina Ilmu
- Mulyatiningsih, Rudi, dkk. 2006. *Bimbingan Pribadi-Sosial, Belajar, dan Karier*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Stainback, William dan Susan. 1999. *Bagaimana Membantu Anak Anda Berhasil di Sekolah*. Diterjemahkan oleh Yohanes M. Setianta. Yogyakarta: Kanisiun
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia, Jakarta : Sekretariat Jenderal MPR RI.
- Zulkarnain, 2010. *Pemberdayaan Masyarakat Miskin*. Yogyakarta: Ardana Media.